

Periode : Semester Genap
Tahun : 2018
Skema Abdimas : Program Kemitraan Masyarakat (PKM)
Kode Renstra :

LAPORAN
MONITORING DAN EVALUASI
KJP PLUS WILAYAH JAKARTA BARAT



Universitas
Esa Unggul

Disusun oleh :

KETUA : EUIS HERYATI 0301046803

ANGGOTA MAHASISWA :

David Krisnanda Hermawan	201552132
Andika Keresna Septiawan	20160502070
Rendy Siva Prasetya	20160502093

UNIVERSITAS ESA UNGGUL
JL. ARJUNA UTARA NO.9 RT.01/02
DURI KEPA, KEBON JERUKNJAKARTA BARAT

Universitas
Esa Unggul

Halaman Pengesahan Proposal / Laporan Akhir

Program Pengabdian Masyarakat

Universitas Esa Unggul

1. Judul Kegiatan Abdimas : Monitoring KJP Plus Wilayah Jakarta Barat
2. Nama mitra sasaran (1) : BIRO PENDIDIKAN DAN MENTAL SPRITUAL
- Nama mitra sasaran (2) : -
3. Ketua tim :
- a. Nama : Euis Heryati S. Sos MM. M. Ikom
- b. NIDN : **0301046803**
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- d. Fakultas / Prodi : Ilmu Komunikasi / Public Relations
- e. Bidang keahlian : Ilmu Komunikasi
- f. Telepon : 08569851851
- g. Email : Euis.heryati@esaunggul.ac.id
4. Jumlah Anggota Dosen :
5. Jumlah Anggota Mahasiswa : 2 orang
6. Lokasi kegiatan mitra (1) : Kelurahan Duri Kepa Jakarta Barat
- Alamat : RT03/07 dan RT 013/07
- Kabupaten/Kota : Duri Kepa
- Propinsi : Jakarta Barat
- Lokasi kegiatan mitra (2) : -
- Alamat : -
- Kabupaten/Kota : -

- Propinsi : -
7. Periode/waktu kegiatan : 3 hari
8. Luaran yang dihasilkan : Jurnal abdimas
9. Usulan / Realisasi Anggaran :
- a. Dana Internal UEU : Dua Puluh Empat Juta Lima Ratus Ribu Rupiah
- a. - Sumber dana lain (1) : -
- Sumber dana lain (2) : -

Jakarta, 8 Januari 2019

Menyetujui
Dekan Fakultas

Mengetahui,
Ka. Pusat Studi

Pengusul,
Ketua Tim Pelaksana

Dr. Halomoan Harahap, M.Si
NIP. 202100216

NIP.

Drs. Dani Vardiansyah M.Si
NIP. 298080098

Mengetahui,
Ka. LPPM

Cap tanda tangan

DR. Hasyim, SE, MM, M.Ed

NIK. 0201040164

Ringkasan

Kartu Jakarta Pintar Plus (KJP Plus) adalah program strategis untuk memberikan akses bagi warga DKI Jakarta dari kalangan masyarakat tidak mampu untuk mengenyam pendidikan minimal sampai dengan tamat SMA/SMK dengan dibiayai penuh dari dana APBD Provinsi DKI Jakarta. Manfaat dan dampak positif yang diharapkan dari siswa penerima KJP Plus, antara lain Meningkatkan akses bagi anak usia 6 sampai dengan 21 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah untuk mendukung pelaksanaan Pendidikan Menengah Universal/Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun. Meringankan biaya personal pendidikan. Mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah (drop out) atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi. Mendorong siswa putus sekolah (drop out) atau anak tidak sekolah agar mendapatkan layanan pendidikan di sekolah/Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)/Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)/Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) atau satuan pendidikan nonformal lainnya. Meningkatkan pencapaian target Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Dasar dan Menengah. Meningkatkan kesiapan siswa pendidikan menengah maupun peserta pendidikan kesetaraan dan kursus untuk memasuki pasar kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Evaluasi mengenai Implementasi Program Kartu Jakarta Pintar (KJP) pada jenjang pendidikan SD SMP dan SMA/SMK di Jakarta Barat ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Pelaksanaan program KJP pada jenjang SD SMP dan SMA/SMK berjalan dengan baik dan lancar, namun hasil penelitian menemukan beberapa kekurangan yang perlu perhatian untuk diperbaiki. 2. Dalam tahapan pelaksanaan ini masih ditemukan sejumlah ketidakberhasilan diantaranya kurangnya perhatian pelaksana Program, informasi tidak serempak dan merata, koordinasi antar pelaksana program kurang optimal, menumpuknya antrian dalam penyaluran, masih ada orang mampu yang menerima KJP Plus ini. 3. Faktor penghambat keberhasilan kebijakan program KJP, ditemukan sejumlah hambatan diantaranya karakteristik pelaksana kurang keras dan ketat, komunikasi kurang optimal, dan tingkat kepatuhan yang masih kurang dari para peserta didik dan orang tuanya. Peserta didik tidak mampu adalah peserta didik pada jenjang satuan pendidikan sekolah dasar sampai dengan menengah yang secara personal dinyatakan tidak mampu baik secara materi maupun penghasilan orang tuanya yang tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar pendidikan. Kebutuhan dasar pendidikan yang dimaksud mencakup: seragam, sepatu, dan tas sekolah, biaya transportasi, makanan serta biaya ekstrakurikuler.

Keyword : Kartu Jakarta Pintar

Penulis.

DAFTAR ISI

Cover	1
Lembar Persetujuan	2
Lembar Pengesahan..	3
Abstrak	4
Daftar Isi	6
BAB I PENDAHULUAN	8
1.1 Latar belakang	8
1.2 Permasalahan Mitra	10
1.2.1 Bagan Alur Pendataan KJP Plus	11
1.2.2 Alur Pengajuan Anak Tidak Sekolah (ATS)	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Kegunaan Penelitian	13
1.5 Tempat.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Definisi Humas/PR.....	14
2.2 HUBUNGAN PUBLIC RELATION DENGAN KJP PLUS.....	14
2.1 Pengertian KJP Plus	14
2.2 Ruang Lingkup Kerja Public Relation KJP Plus	16
2.3 Pentingnya Data KJP Plus Dalam Program Kerja Public Relation	17
2.4 Metode Pengumpulan Data	17
2.5. Teknik Pengumpulan Data	18
BAB III METODE SURVEI DAN MEMONITOR KJP PLUS	20
3.2 Key Informan dan Informan	20
3.3 Teknik Pengumpulan Data	20
3.4 Keabsahan Data	21
3.5 Tahap Pelaksanaan.....	21
BAB IV HASIL PENGUMPULAN DATA	22
4.1 Data Subjek Kartu Jakarta Pintar Plus	22
4.1.1 Data Sekolah	23
4.2.1 Tingkat Sekolah Dasar dan Interpretasi	25
4.2.2 Tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Interpretasi	31
4.2.3 Tingkat Sekolah Menengah Atas dan Interpretasi	37
4.2.4 Hasil Wawancara dan Interpretasi Siswa SD	39

4.4.5 Hasil Wawancaradan Interpretasi Siswa SMP	41
4.5.6 Hasil Wawancara dan Interpretasi Siswa SMA	43
BAB V PENUTUP	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar untuk pembangunan bangsa. Maju atau tidaknya suatu bangsa tergantung pada kualitas pendidikan yang ada pada suatu bangsa. Jika pendidikan berkualitas baik, maka sangat besar kemungkinan bahwa negara tersebut akan mengalami kemajuan. Begitu pula sebaliknya, jika pendidikan berkualitas buruk, maka negara tersebut akan kurang bersaing dengan negara lainnya.

Pemerintah provinsi DKI Jakarta mengemban tugas untuk melaksanakan pembangunan bidang pendidikan yang multi karakteristik, terutama besarnya populasi penduduk dan banyaknya masyarakat kurang mampu di wilayah perkotaan.

Sejak tahun 2018, pemerintah provinsi daerah khusus Ibukota Jakarta (Pemprov DKI Jakarta) meluncurkan program pendidikan baru yang disebut Kartu Jakarta Pintar Plus “KJP Plus” (<http://kjp.jakarta.go.id/kjp2/>) . dengan KJP Plus, siswa sekarang dapat mengakses dana bantuan secara tunai dan non tunai. Dana rutin disalurkan setiap bulan kepada pengguna KJP Plus, sementara dana berkala diberikan setiap akhir semester

Berdasarkan data sampel sekolah mengenai penerimaan kjp yang didapatkan dari pemprov DKI Jakarta, Kasudin Sosial Kota Jakarta Barat, Hadi Surya mengatakan, sejauh ini verifikasi data KJP tersebut sudah mencapai 50 persen. Total warga penerima KJP di Jakarta Barat sendiri berjumlah 131.535 orang.

Persyaratan penerima dana bantuan biaya personal pendidikan melalui Kartu Jakarta Pintar (KJP)

1. Warga DKI Jakarta yang dibuktikan dengan kartu keluarga atau surat keterangan lain yang dapat di pertanggung jawabkan
2. Membuat surat pernyataan tidak mampu/miskin yang diketahui orangtua dan ketua rukun tetangga(RT) setempat
3. Terdaftar dan masih aktif di salah satu satuan pendidikan di provinsi DKI Jakarta
4. Diusulkan oleh sekolah yang telah ditandatangani oleh kepala sekolah, komite sekolah, dan kepala seksi Dikdas/Dikmen kecamatan setempat yang selanjutnya diajukan ke suku dinas/dinas setempat
5. Menandatangani lembar Pakta Integritas yang telah disediakan

Dari persyaratan-persyaratan yang ditujukan bagi penerima Kartu Jakarta Pintar yang disebutkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penerima Kartu Jakarta Pintar ialah Warga asli DKI Jakarta yang dibuktikan dengan kartu keluarga, penghasilan orang tua minim, berasal dari latar belakang keluarga tidak mampu/miskin, tidak dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berpotensi mengeluarkan biaya, masih aktif dan terdaftar di salah satu satuan pendidikan DKI Jakarta

Pendistribusian Kartu Jakarta Pintar :

1. Pendistribusian Kartu Jakarta Pintar untuk penerima Kartu Jakarta Pintar baru dilakukan oleh kantor cabang Bank DKI secara kolektif ke masing-masing dengan Kepala Sekolah.
2. Kepala Sekolah wajib mengumpulkan siswa atau wali siswa penerima KJP pada tanggal yang disepakati dengan kantor cabang Bank DKI.
3. Penerima KJP, Buku tabungan, beserta pin ATM yang bersegel diserahkan langsung oleh petugas Bank DKI ke siswa atau wali siswa dengan didampingi pihak sekolah.
4. Pin ATM harus dihafal dan tidak diberi tahu kepada orang lain.
5. Kartu Jakarta Pintar dan buku tabungan harus disimpan dengan baik dan menjadi tanggung jawab siswa atau wali siswa penerima Kartu Jakarta Pintar.
6. Besaran dana dan pencarian dana Kartu Jakarta Pintar

Sebagian siswa mengaku anggaran dana dimanfaatkan untuk ongkos perjalanan ke sekolah dan uang saku. Sementara itu, menurut siswa yang menerima dana tersebut juga mengaku memanfaatkan dana yang ada untuk memenuhi perlengkapan sekolah; seperti buku, alat tulis, seragam, sepatu sekolah, dan tas sekolah. Tidak menutup kemungkinan adanya penggunaan Dana KJP Plus untuk kebutuhan di luar yang seharusnya, seperti membeli beras, sembako, dan iuran lainnya.

Kartu Jakarta Pintar Plus (KJP Plus) adalah program strategis untuk memberikan akses bagi warga DKI Jakarta dari kalangan masyarakat kurang mampu untuk mengenyam pendidikan wajib belajar 12 tahun dengan dibiayai penuh dari dana APBD Provinsi DKI Jakarta. Manfaat dan dampak positif yang di harapkan dari siswa penerima KJP Plus, antara lain :

1. Meningkatkan akses bagi anak usia 6 sampai dengan 21 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah untuk mendukung pelaksanaan Pendidikan Menengah Universal/Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun.
2. Meringankan biaya personal pendidikan.
3. Mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah (drop out) atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi.
4. Mendorong siswa putus sekolah (drop out) atau anak tidak sekolah agar mendapatkan layanan pendidikan di sekolah/Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)/Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)/Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) atau satuan pendidikan nonformal lainnya.
5. Meningkatkan pencapaian target Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Dasar dan Menengah
6. Meningkatkan kesiapan siswa pendidikan menengah maupun peserta pendidikan kesetaraan dan kursus untuk memasuki pasar kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.
7. Meningkatkan semangat belajar siswa untuk meraih prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
8. Mempermudah kegiatan belajar siswa dengan memfasilitasi mereka dalam proses belajar mengajar di sekolah

Sebagai program strategis dan unggulan, Pemprov DKI Jakarta sangat mengharapkan kesuksesan program ini. Untuk itu dibutuhkan umpan balik untuk mengetahui apakah program berjalan sesuai rencana. Atau kendala-kendala apa yang muncul di lapangan.

1.2. Permasalahan Mitra

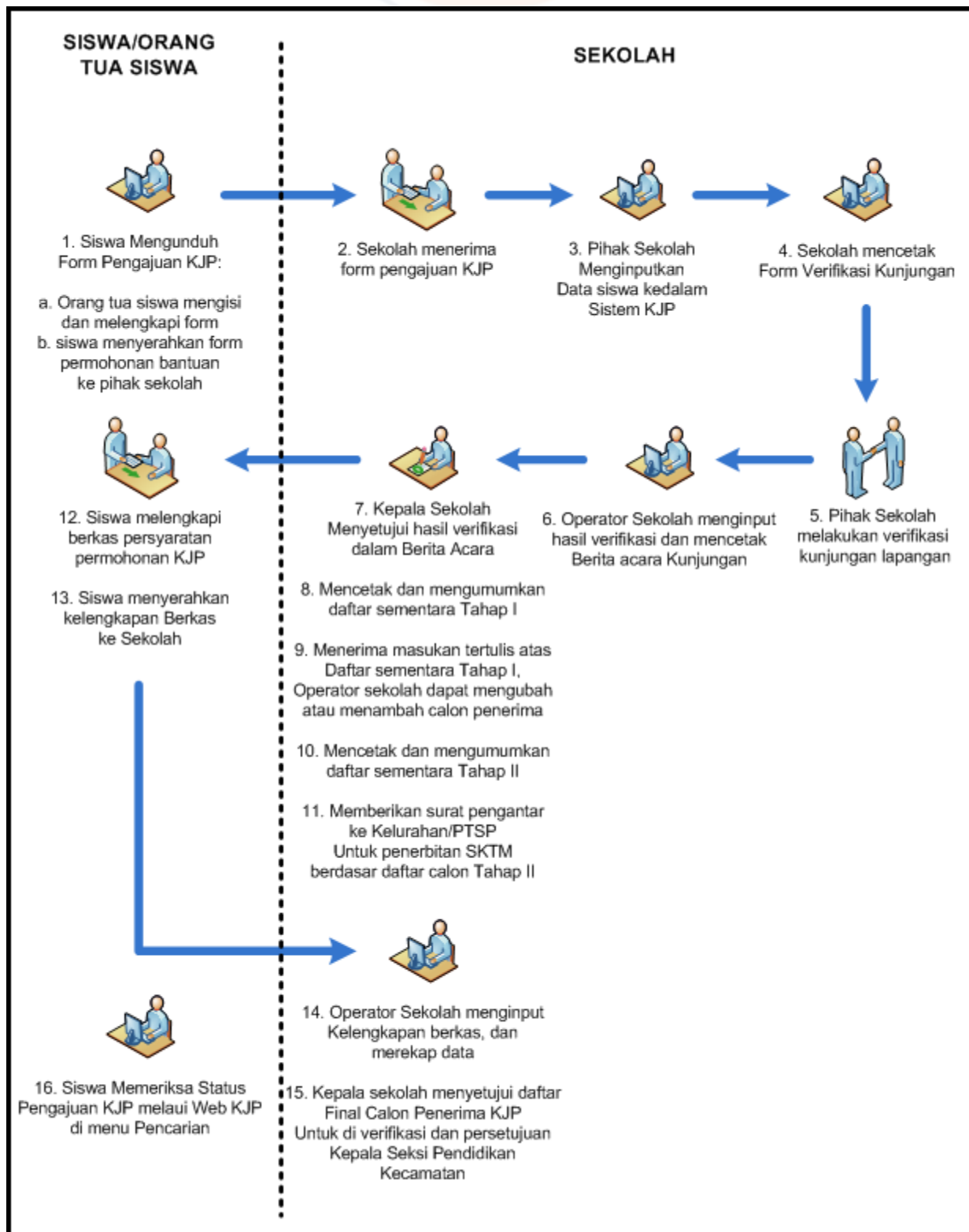
Mengingat luasnya cakupan wilayah pelaksanaan program tersebut, Pemprov DKI Jakarta memiliki keterbatasan dalam sumber daya, khususnya sumber daya manusia (SDM) dan anggaran untuk mengumpulkan data lapangan tentang efektivitas program KJP Plus tersebut.

Kami dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul menawarkan bantuan ke Pemprov DKI Jakarta yang kami masukkan dalam program pengabdian kepada masyarakat. Setelah berkoordinasi secara simultan, kami dosen-dosen Fakultas Ilmu Komunikasi dan mahasiswa berbagi tugas untuk melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi KJP Plus yang di bagi menjadi 6 Lokasi, yaitu Kota Jakarta Selatan, Kota Jakarta Pusat, Kota Jakarta Timur, Kota Jakarta Utara, Kota Jakarta Barat, dan Kepulauan Seribu.

Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat ini membutuhkan anggaran khususnya transportasi petugas lapangan untuk menjangkau lokasi-lokasi peserta penerima KJP Plus. Universitas dan Pemprov DKI Jakarta tidak memiliki dana yang cukup dalam pelaksanaan. Oleh sebab itu, kami berharap Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi dapat memberikan Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat.

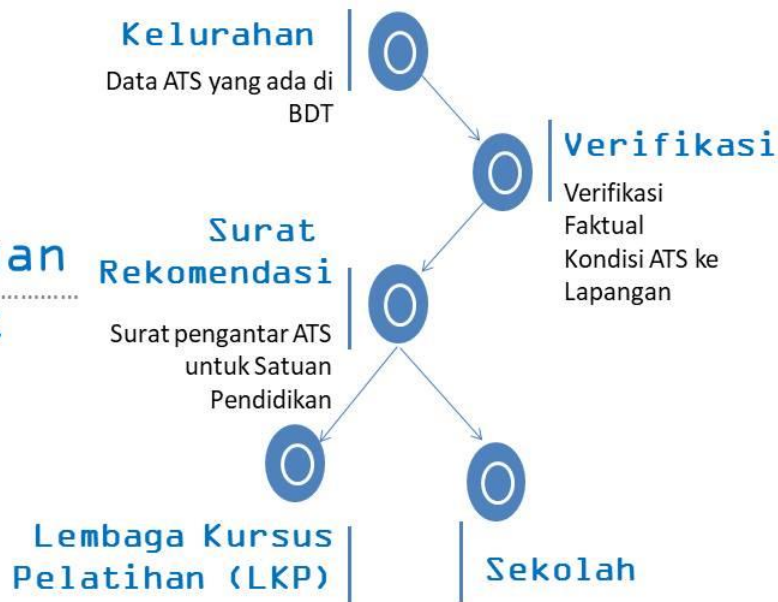
Pengumpulan data ini menjadi satu tahap yang sangat penting bagi keberlangsungan program unggulan yang sangat strategis ini. Bila hasilnya bagus, program ini akan dijadikan percontohan bagi pemerintah daerah yang lain. Karena itu, hasil monitoring dan evaluasi ini akan berdampak *multiplayer* secara nasional Satu program yang membangun generasi muda yang lebih tangguh, berkualitas dan dapat bersaing dengan bangsa lainnya.

1.2.1 Bagan Alur Pendataan KJP Plus



1.2.2 Alur Pengajuan Anak Tidak Sekolah (ATS)

Penjangkauan Anak tidak Sekolah (ATS)



Penjangkauan Anak Tidak Sekolah (ATS)

- Data Anak Tidak Sekolah pada BDT Tahun 2015 sebanyak + 80.000 anak
- Data ini akan diberikan kepada setiap kelurahan dimana ATS itu tinggal untuk dilakukan verifikasi faktual kondisi lapangan ke rumah anak tidak sekolah
- Dari Hasil Verifikasi faktual tersebut, Lurah akan membuatkan Surat Rekomendasi kepada ATS yang akan menjadi pengantar untuk ATS mendaftarkan diri ke sekolah atau Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) pada saat Pendaftaran Tahun Ajaran baru di buka
- Sekolah/LKP mendaftarkan ATS yang sudah masuk ke dalam sistem pendidikan untuk mendapatkan KJP Plus pada saat Pendataan KJP Plus Dilaksanakan.
- Untuk ATS yang belum terdaftar di BDT Lurah dapat memberikan Surat Rekomendasi kepada ATS tersebut dengan melakukan verifikasi Faktual kondisi lapangan ke rumah ATS, dan juga Lurah dapat menerima masukan dari masyarakat maupun dari hasil monitoring yang dilakukan di wilayahnya.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Melihat keberhasilan monitoring dan evaluasi program KJP Plus untuk menjadi masukan bagi Pemprov DKI untuk mengetahui keberhasilannya.
2. Mengetahui kendala-kendala lapangan dalam membuat program pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan.
3. Apakah program ini dapat dipertahankan atau diadakan perbaikan-perbaikan yang lebih baik lagi dan menghindari munculnya kecurangan terkait dengan program tersebut.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Melihat kegunaan monitoring dan evaluasi program KJP Plus program ini sangat membantu para masyarakat terutama kota Jakarta dalam perkeekonomian keluarga dibidang pendidikan agar anak mereka menjunjung tinggi pendidikan hingga sekolah tingkat atas
2. Program KJP Plus ini memberi semangat baru untuk anak sekolah dalam belajar seperti contoh saat anak melihat teman – temannya di sekolah menggunakan seragam baru sedangkan anak tersebut kurang mampu dalam perekonomian keluarga, KJP sangat membantu dalam hal ini, kemudian anak tersebut mendapatkan seragam baru menjadi pemacu semangat bersekolah
3. Program ini membantu dalam pembentukan gizi anak apakah anak ini layak atau tidak mengkonsumsi makanan tersebut.

1.5. Tempat Kuliah Kerja Praktek

1. Tempat pengumpulan informasi mengenai KJP Plus kami mewawancarai Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas di Jakarta Barat dengan tujuan mengetahui data KJP Plus dan kegunaan point – point dari KJP Plus.
2. Tempat pengumpulan informasi yang mendapatkan program KJP Plus berikutnya Rukun Tetangga (RT), RT merupakan pintu dari masyarakat dalam mendapatkan program KJP Plus, RT bertugas memberi surat rujukan dalam pengajuan program KJP Plus
3. Rumah Warga atau orang tua murid sebagai tempat informasi wawancari orang tua murid yang mendapatkan KJP Plus ini, point plus penggunaan KJP Plus bagi anak mereka, bagaimana proses mendapatkan KJP Plus, dan kelayakan keadaan rumah orang tua murid dalam mendapatkan KJP Plus.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Humas/PR

Public Relations (PR) merupakan fungsi manajemen untuk mencapai target tertentu yang sebelumnya harus mempunyai program kerja yang jelas dan rinci, mencari fakta, merencanakan, mengkomunikasikan, hingga mengevaluasi hasil-hasil apa yang telah dicapainya. Sebagai seorang Humas bertanggung jawab untuk memberikan informasi, mendidik, meyakinkan, meraih simpati, dan membangkitkan ketertarikan masyarakat akan sesuatu atau membuat masyarakat mengerti dan menerima sebuah situasi.

2.2 HUBUNGAN PUBLIC RELATION DENGAN KJP PLUS

KJP Plus adalah proses kegiatan pemerintah, yaitu proses membuat dan mensejahterakan siswa DKI Jakarta. Fungsi Humas KJP Plus merupakan fungsi manajemen dari sikap budi yang berencana dan berkesinambungan dan mempunyai sifat umum dan pribadi berupaya membina pengertian simpati dan dukungan dari mereka yang ada kaitannya diantara mereka untuk mengkolaborasikan sedapat mungkin kebijaksanaan dan tata cara mereka untuk mencapai kerjasama yang produktif dan pemenuhan kepentingan bersama yang lebih efisien. Peran Humas sangat diperlukan agar kegiatan berjalan lancar, untuk mengontrol pasang surutnya pemerintahan agar tetap eksis di muka umum.

2.3 Pengertian KJP Plus

Kartu Jakarta Pintar (KJP) adalah program strategis untuk memberikan akses bagi warga DKI Jakarta dari kalangan masyarakat tidak mampu untuk mengenyam pendidikan minimal sampai dengan tamat SMA/SMK dengan dibiayai penuh dari dana APBD Provinsi DKI Jakarta. Manfaat dan dampak positif yang diharapkan dari siswa penerima KJP.

KJP Plus adalah program yang sudah lama ditunggu (masyarakat Jakarta), dan KJP Plus ini pembaruan terhadap KJP di bawah kepemimpinan Anies Baswedan. KJP Plus juga bisa digunakan untuk Kelompok Belajar Paket A, B, dan C, madrasah, pondok pesantren, dan kursus-kursus keterampilan, serta dilengkapi dengan bantuan tunai untuk keluarga tidak mampu. Untuk usia penerima KJP Plus, sebelumnya diperuntukkan bagi usia 7-18 tahun, kini menjadi 6-21 tahun. Untuk keluarga tidak mampu KJP Plus juga bisa diuangkan. Program ini juga dirancang agar bisa terintegrasi dengan Kartu Indonesia Pintar.

Besaran dana KJP Plus tahun 2018 sebagai berikut

Tingkatan	Total Alokasi Dana Per-Bulan	Pencairan Dana Berkala	Tambahan SPP untuk Swasta Per-Bulan
SD/MI/SDLB	Rp 250.000	Rp 610.000	Rp 130.000
SMP/MTs/SMPLB	Rp 300.000	Rp 610.000	Rp 170.000
SMA/MA/SMALB	Rp 420.000	Rp 1.000.000	Rp 290.000
SMK	Rp 450.000	Rp 1.000.000	Rp 240.000
PKBM	Rp 300.000	Rp 500.000	-

Syarat Penerima KJP Plus sebagai berikut :

1. Berdomisili dan memiliki Kartu Keluarga Provinsi DKI Jakarta
2. terdaftar dalam BDT dan/ atau sumber data lain yang ditetapkan dengan keputusan Gubernur
3. Membuat surat pernyataan tidak mampu/miskin yg diketahui org tua dan ketua RT dan Ketua RW setempat
4. Terdaftar dan masih aktif di salah satu satuan pendidikan di Provinsi DKI Jakarta
5. Diusulkan oleh sekolah
6. Menandatangani lembar Pakta Integritas
7. Berperilaku baik, antara lain:
 - A. Tidak merokok/menggunakan narkoba
 - B. Tidak membolos
 - C. Tidak terlibat perkelahian/tawuran
 - D. Tidak terlibat kekerasan/bullying
 - E. Tidak terlibat geng motor/geng sekolah
 - F. Tidak melakukan perbuatan asusila/pergaulan bebas/pelecehan seksual

Dana KJP Plus hanya boleh digunakan untuk :

- | | |
|--|---|
| A. Buku gambar. | H. Sepatu dan kaos kaki sekolah. |
| B. Buku pelajaran. | I. Tas sekolah. |
| C. Alat tulis seperti pensil, pulpen, penghapus dan rautan. | J. Pakaian olahraga sekolah. |
| D. Alat gambar seperti macam-macam penggaris, pensil warna, spidol, cat/kertas warna Buku tulis. | K. Buku pelajaran penunjang. |
| E. , buku dan atau kertas gambar dan jangka. | L. Kudapan bergizi. |
| F. Alat dan atau bahan praktik. | M. Kacamata sebagai alat bantu penglihatan. |
| G. Seragam sekolah dan kelengkapannya. | N. Alat bantu pendengaran. |
| | O. Kalkulator scientific. |
| | P. USB flashdisk sebagai alat simpan data. |

- Q. Seragam pramuka dan kelengkapannya.
- R. Pembayaran kegiatan ekstrakurikuler yang tidak dibiayai oleh Biaya Operasional Pendidikan dan Bantuan Operasional Sekolah.
- S. Komputer/Laptop

Pembelanjaan KJP Plus diperbolehkan untuk pembelian makanan dan minuman yang ditujukan untuk menambah kesehatan. perlengkapan bayi dan jam tangan bukanlah termasuk item yang boleh dibeli menggunakan bantuan KJP. Ada barang-barang di minimarket yang masuk ke dalam item yang diperbolehkan. siapapun yang menggunakan bantuan KJP Plus tidak pada tempatnya, dipastikan mendapatkan sanksi berupa pencabutan bantuan.

Dana bantuan sosial yang bisa dicairkan tunai bisa digunakan untuk kebutuhan rutin. Misalnya, untuk uang saku para siswa dan biaya transportasinya. selama ini pemegang KJP Plus bisa gratis naik bus transjakarta. Namun masih ada siswa yang lingkungan rumahnya belum dilewati koridor bus transjakarta. Oleh karena itu, siswa membutuhkan ongkos transportasi untuk naik angkutan umum lain. Makanya untuk itu uang yang bisa ditarik tunai bisa untuk jajan dan transportasi.

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistika Pemprov DKI, dana rutin KJP Plus yang disalurkan setiap bulan untuk siswa SD besarnya Rp250 ribu dan dapat ditarik tunai Rp100 ribu per bulan. Sementara untuk siswa SMP, besaran dana Rp300 ribu dan dapat ditarik tunai Rp150 per bulan. Sedangkan untuk siswa SMA, besaran dana yang didapatkan Rp420 ribu per bulan dan dapat ditarik tunai Rp200 ribu.

2.4 Ruang Lingkup Kerja Public Relation KJP Plus

Humas hanya terdiri dari urusan hubungan pers atau hubungan media, karena radio dan televisi juga sering dilibatkan. Namun sesungguhnya, humas jauh lebih luas dari sekedar penyelenggaraan hubungan yang baik antara pihak perusahaan atau organisasi dengan pihak media. Humas modern mencakup semua urusan yang harus diperhatikan oleh semua organisasi atau perusahaan public atau swasta, komersial maupun nirlaba. Bidang yang diurusnya bahkan lebih luas dari bidang pemasaran atau periklanan. Pihak yang harus dilayaninya bukan hanya konsumen, melainkan semua pihak yang memang terkait dengan suatu organisasi atau perusahaan.

Begitu pula dengan tim Humas KJP Plus, menjaga keseimbangan program KJP Plus, agar stabil dan tepat sasaran. Terutama saat penyuluhan program ini, harus benar-benar jelas saat menjelaskan, karena yang ditargetkan adalah untuk golongan yang tidak mampu. Kinerja baik

pasti akan menghasilkan reputasi baik. Kinerja baik + reputasi baik + cara promosi baik, begitulah humas bekerja.

2.5 Pentingnya Data KJP Plus Dalam Program Kerja Public Relation

Salah satu aspek penting yang harus dilakukan oleh seorang humas adalah melakukan riset, sebab riset merupakan pusat dari segala sesuatu dalam merencanakan program kehumasan yang efektif. Meskipun perusahaan telah mengalokasikan anggaran yang tinggi untuk merancang berbagai program kehumasan, namun tanpa didukung oleh data yang jelas, maka semua itu tidak dapat berjalan dengan maksimal.

Menyusun Strategi :

Dalam merencanakan program kehumasan, strategi adalah kunci untuk memaksimalkan efisiensi dan meminimalkan biaya di seluruh aspek. Memahami peserta KJP Plus sangat penting dalam menerapkan strategi humas.

Memperkuat Argumen :

Menjadi seorang humas memungkinkan Anda untuk disuruh mengambil semua jenis tugas, dari mencari ejaan yang benar dari nama seorang peserta, mencari lokasi penyuluhan, dan area sekolah yang belum ada penyuluhan. Sebagai seorang humas yang handal, penting untuk memberikan data yang jelas untuk mendukung pernyataan atau ide yang kirim ke tim kerja atau klien.

Mengambil Keputusan :

Setiap keputusan yang dibuat memiliki dampak pada tim kerja . Maka dari itu untuk memperkuat alasan dalam mengambil sebuah keputusan haruslah disertai dengan data riset yang jelas, sehingga praktisi humas dapat memperhitungkan setiap langkah secara matang. Tidak ragu saat melakukan survei tempat tinggal peserta. Tak lupa juga harus punya pemikiran yang kritis.

2.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

1. Wawancara, Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Pengamatan/Observasi, Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan

bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

3. Survey, Menurut Sugiyono (2013:11) pengertian metode survey adalah : Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

2.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Teknik Kuosioner

Melalui Kuosioner ini peneliti mengumpulkan sejumlah daftar pertanyaan / pernyataan tertulis kepada responden terkait dengan penggunaan Kartu Jakarta Pintar (KJP) yang akan diteliti kemudian dari hasil jawabannya peneliti akan mengolah data sesuai dengan analisis yang digunakan. Responden yang mengisi kuosioner dari penelitian ini adalah Siswa penerima KJP, guru atau staff TU perwakilan dari sekolah, orang tua/wali siswa penerima KJP, dan ketua RT dilingkungan rumah siswa penerima KJP.

2. Teknik Wawancara

Peneliti menggunakan jenis wawancara yang mendalam. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan merekam yang dikemukakan oleh informan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara kepada siswa penerima KJP, Staff TU atau Guru yang menjadi operator untuk KJP dan Kepala Sekolah ditempat sekolah yang menjadi sample peneliti.

3. Teknik Observasi

Peneliti melihat dan mengamati langsung objek penelitian dan juga mengetahui terkait dengan karakter siswa, karakter orang tua murid, lingkungan rumah siswa, profil sekolah, keadaan guru dan keadaan sekolah tersebut.

METODE SURVEI DAN MEMONITOR KJP PLUS

3.1 Metode

Metode yang kami gunakan adalah metode survei, survei yang kami gunakan yaitu memonitor secara langsung ke sekolah dan juga kelingkungan tempat tinggal si penerima untuk mengecek apakah sudah sesuai dengan ketentuan peraturan bagi si penerima KJP Plus di wilayah Jakarta Barat.

3.2 Key Informan dan Informan

Key Informan adalah pihak yang bertanggung jawab dan mengetahui tentang KJP Plus ini. Pihak yang kami pilih adalah Orang Tua siswa. Karena yang memegang kartu KJP Plus dan mengatur pengeluaran adalah orang tua nya sendiri, kebanyakan yang memegang adalah ibunya. Ibunya yang lebih tau apa saja yang dibutuhkan sang anak.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi kebenaran suatu informasi, dengan itu kami melakukan survei dan wawancara. Ada 2 yaitu survei dan wawancara.

Survei : Untuk mengumpulkan data, kita melakukan survei ke sekolah-sekolah yang sudah ditentukan. Karena begitu luasnya Jakarta Barat, kami memilih beberapa sekolah yang sudah kami tentukan, mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan. Lalu setelah dapat data siswa dari pihak sekolah, selanjutnya yaitu men survei ke rumah si penerima KJP plus untuk melihat secara langsung sesuai sasaran atau tidak.

Wawancara : Untuk melengkapi data menjadi lebih lengkap, kami melakukan wawancara ke semua pihak yang bersangkutan, seperti Kepala Sekolah, Operator KJP Plus, Ketua RT, Orang Tua.

	ORANG TUA	KETUA RT	KEPALA SEKOLAH	OPERATOR KJP	SISWA
NEGERI	√	√	√	√	√
SWASTA	√	√	√	√	√
MADRASYAH	√	√	√	√	√

SMP					
	ORANG TUA	KETUA RT	KEPALA SEKOLAH	OPERATOR KJP	SISWA
NEGERI	√	√	√	√	√
SWASTA	√	√	√	√	√
TSANAWIYAH	√	√	√	√	√

SD					
	ORANG TUA	KETUA RT	KEPALA SEKOLAH	OPERATOR KJP	SISWA
NEGERI	√	√	√	√	√
SWASTA	√	√	√	√	√
ALIYAH	√	√	√	√	√

3.4 Keabsahan Data

Kami menggunakan Triangulasi Sumber, karena kami mendapatkan data dari sumber-sumber yang berbeda dengan teknik pengumpulan data yang sama. Terutama saat melakukan wawancara, kita mengajukan pertanyaan yang sama mengenai KJP Plus ke berbagai sumber data.

3.5 Tahap Pelaksanaan

Sebelum turun survei ke lapangan, kita merencanakan strategi yang akan kita lakukan, seperti mempelajari informasi KJP Plus, membuat pertanyaan yang sesuai, alternatif-alternatif lainnya jika ada kesulitan saat dilapangan, mencari data sekolah mana yang pantas untuk di survei dan monitor evaluasi, guna menjadi lebih baik.

HASIL PENGUMPULAN DATA

4.1 Data Subjek Kartu Jakarta Pintar Plus

	KECAMATAN	KELURAHAN	ALAMAT	NAMA SEKOLAH	JUMAH SISWA
SD	CENKARENG	CENKARENG BARAT	JL. UTAMA RAYA NO. 41	SDN 01 PAGI	200
	CENKARENG	CENKARENG BARAT	JL. UTAMA RAYA NO. 41	SDN 03 PAGI	375
	CENKARENG	CENKARENG BARAT	JL. UTAMA RAYA NO. 41	SDN 04 PAGI	261
	CENKARENG	CENKARENG BARAT	JL.CENDRAWASIH RAYA NO. 60	SD KRISTEN CENDRAWASIH	210

	KECAMATAN	KELURAHAN	ALAMAT	NAMA SEKOLAH	JUMAH SISWA
SMP	KEBON JERUK	DURI KEPA	JL. ASIA BARU, JL DURI KEPA NO.60	SMP AL MUKHLISH	294
	KEBON JERUK	DURI KEPA	JL. KEPA TIMUR RAYA NO.1	SMP BINA UTAMA	183
	KEBON JERUK	DURI KEPA	JL. DURI RAYA NO. 2	SMPN 191 JAKARTA	746

	KECAMATAN	KELURAHAN	ALAMAT	NAMA SEKOLAH	JUMAH SISWA
SMA	CENKARENG	CENKARENG BARAT	JL. KAMAL RAYA NO. 54	SMAN 33 JAKARTA BARAT	713
	CENKARENG	CENKARENG BARAT	JL. UTAMA RAYA NO. 2	SMA AL-HUDA	754

4.1.1 Data Sekolah

SEKOLAH DASAR

NAMA SEKOLAH	ALAMAT SEKOLAH	JUMLAH SISWA YANG MENERIMA KJP	JUMLAH YANG DITERIMA PERBULAN	
			PER 1 BULAN	PER 6 BULAN
SDN 01 PAGI CENGKARENG BARAT	JL. UTAMA RAYA NO 41	120 Orang	RP 100.00	RP 500.000
SDN 03 PAGI CENGKARENG BARAT	JL. UTAMA RAYA NO 41	211 Orang	RP 100.000	RP 500.000
SDN 04 PAGI CENGKARENG BARAT	JL. RAYA DURI KOSAMBI	200 Orang	RP 100.000	RP 500.000
SD KRISTEN CENDRWASIH	JL. CENDRAWASIH RAYA NO 60	124 Orang	RP 100.000	RP 500.000

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

NAMA SEKOLAH	ALAMAT SEKOLAH	JUMLAH SISWA YANG MENERIMA KJP	JUMLAH YANG DITERIMA PERBULAN	
			PER 1 BULAN	PER 6 BULAN
SMP AL MUKHLISH	JL. ASIA BARU RT 08 RW 04	214 orang	RP.150.000	RP 900.000
SMP BINA UTAMA	JL. KEPA TIMUR RAYA RT 01RW 04	168 orang	RP 150.000	RP.900.000
SMPN 191 JAKARTA	JL. DURI RAYA RT 02 RW 07	245 orang	RP 150.000	RP 900.000

SEKOLAH MENENGAH ATAS

NAMA SEKOLAH	ALAMAT SEKOLAH	JUMLAH SISWA YANG MENERIMA KJP	JUMLAH YANG DITERIMA PER BULAN	
			PER 1 BULAN	PER 6 BULAN
SMA NEGERI 33 JAKARTA	JL. KAMAL RAYA NO 54	164 orang	RP 250.000	RP 2.000.000
SMA AL HUDA JAKARTA	JL. UTAMA RAYA NO 2	181 orang	RP 250.000	RP 2.000.000

Berikut beberapa pertanyaan wawancara kami kepada narasumber

A. Anak Penerima KJP Plus :

1. Sejak kapan menerima program KJP Plus ?
2. Dalam penerimaan program KJP ini, berapa jumlah uang yang diterima ?
3. Sudah menerima program KJP ini, biasanya dipakai untuk apa saja ?
4. Apakah cukup dengan jumlah yang terima tersebut ?
5. Bagaimana hasil belajar setelah menerima program KJP Plus ?

B. Orang Tua Penerima KJP Plus

1. Bagaimana keluarga bisa terpilih dalam program KJP Plus ini ?
2. Bagaimana hubungan keluarga anda dengan RT setempat ?
3. Apakah tau uang program KJP ini dipakai untuk apa saja ?
4. Apakah pernah menggunakan uang program KJP ini untuk keperluan lain ?

C. Ketua RT Setempat :

1. Apakah RT tau yang di maksud dengan program KJP Plus ?
2. Bagaimana RT menentukan warganya berhak mendapatkan program KJP Plus ?

3. Apakah semua warga RT setempat yang berhak mendapatkan program KJP Plus ini sudah mendapatkannya ?

D. Sekolah

1. Bagaimana menentukan siswa yang berhak mendapatkan program KJP Plus ?

2. Apakah pihak sekolah melihat langsung rumah siswa sebelum mengusulkan bahwa siswa tersebut berhak menerima program KJP Plus ini ?

3. Apakah pihak sekolah mengingatkan siswa tentang bagaimana seharusnya menggunakan dana dalam program KJP Plus ?

4. Bagaimana cara sekolah mengevaluasi siswa tetap berhak menerima program KJP Plus ini ?

5. Berapa jumlah murid yang menerima program KJP Plus ini ?

6. Apakah kepala sekolah ikut menentukan siswa yang menerima program KJP Plus ?

7. Apakah kepala sekolah ikut mengawasi dalam program KJP Plus ini ?

4.2.1Tingkat Sekolah Dasar dan Interpretasi

SDN 01 Pagi Cengkareng

Kepala Sekolah :

Saya tidak ikut serta dalam kelayakan siswa atau siswa yang mendapatkan KJP Plus kami hanya memberi data ke Dinas jadi menentukan untuk mendapatkan hanya dari Dinas, saya sebagai kepala sekolah hanya ikut mengawasi untuk mulai penginputan data KJP Plus dan tanggal target yang sudah ditentukan untuk selesai upload data ke sistem KJP Plus, karena jika kalau saya tidak mengawasi dalam program ini saya yang kena tegur dari Dinas jika program KJP Plus ini jika ada masalah dalam program ini atau tidak selesai tepat waktu.

Operator KJP Plus :

Biasa saya cara menentukan kami ikut prosedur dari Dinas di beri arahan akan ada KJP secara bertahap, semua di jelaskan dari mulai tanggal pengajuan KJP Plus, sasarannya kepada siapa, kapan waktu penginputan semua di arahkan kesana, setelah itu dibuka web KJP Plus sistem dinas dan yang bisa buka hanya orang Dinas. Lalu kami kasih formulir kepada murid dan orang tua murid bagi yang mau daftar program KJP Plus di kembalikan lagi formulirnya kemudian kami input datanya dari situ ada tim dari sekolah yang survey ke rumah orang tua

murid yang mengajukan program KJP Plus biasa yang survey itu wali kelas masing – masing siswa.

Orang tua mengajukan KJP ke sekolah kemudian sekolah merespon dengan menginput nama – nama siswa yang mengajukan KJP setelah itu keluar data verifikasi kemudian survey langsung di data survey tersebut ada foto – foto wali kelas langsung terjun ke lapangan dengan melihat keadaan rumah dan situasi dalam rumah siswa langsung secara nyata. Mulai dari makanan dan minuman di rumah, penghasilan orang tua, kepemilikan kendaraan pribadi atau tidak, ada beberapa kriteria yang bisa lanjut atau tidak dalam pengajuan KJP Plus. Jadi bukan dari pihak sekolah untuk mendapatkan KJP Plus, setiap 3 bulan sekali dari Dinas pengawas ada yang langsung survey.

Sebelum pengajuan untuk program KJP Plus, kami pihak sekolah mengadakan briefing dengan orang tua murid semuanya harus ikut yang mengajukan atau pun tidak mengajukan KJP Plus karena harus tahu dan di dengarkan sosialisasi tentang program ini, kami memberi info mulai pendataan dan berakhirnya pengajuan KJP Plus sesuai ketentuan yang berlaku untuk program ini, kegunaannya pun kami sosialisasikan agar tidak terjadi kesalahan gunaan program ini, kami selalu meningkatkan kepada orang tua murid kegunaan program KJP Plus ini.

Orang Tua Murid :

Saya ada hubungan dengan RT disini, RT tersebut keponakan saya. Saya dapat pendataan program KJP Plus selama 3 kali, selama survey pertama saya tidak mendapatkan KJP Plus waktu Akbar masih kelas 1 SD hingga kelas 3 SD baru dapat KJP Plus. KJP Plus sangat bermanfaat sekali, membantu saya membeli kebutuhan sekolah Akbar untuk beli seragam, sepatu, buku, untuk kes private. Untuk keperluan keluarga saya tidak berani memakai KJP tersebut karena di amanahkan hanya untuk kebutuhan anak kami.

Murid :

Saya terbantu terpenuhi kebutuhan sekolah dengan KJP Plus, ibu biasa belikan saya makan seadanya biasa beli telur indomie tapi sekarang beli makannya ada sayuran, buah, dan susu biasadirumah tidak ada susu. Beli seragam ibu biasanya sampai rusak sekali bisa sampai 1 tahun lebih, kalau sekarang ibu beli seragam kalau mulai warna menguning dan seragam merahnyakalau mulai luntur warnanya. Dulu saya tidak les sekarang sudah les jadi saya mengerti pelajaran yang di kasih disekolahan.

RT :

Warga kami tidak semua mendapatkan KJP Plus, saya kurang tahu karena mereka tidak melaporkan kepada saya soal KJP Plus. Hanya dapat 2 untuk KJP Plus salah satunya Akbartetangga saya. Biasa warga saya hanya meminta surat untuk pengajuan KJP Plus untuk disetujui atau tidaknya saya benar – benar tidak ada datanya karena warga kami tidak ada

laporan saat disetujui dan tidaknya. Cucu saya pun mengajukan KJP Plus tetapi tidak pernah di setujui, mungkin karena dirumah saya motornya lebih dari 1.

SDN 03 PAGI

Kepala Sekolah :

Disekolah kami ada yang menerima KJP Plus ada 211 siswa dari 375 siswa, biasa yang ikut serta untuk kelayakan ini wali kelas langsung karena wali kelas yang mensurvey untuk datanta tetapi jika ada keganjalan saya ikut serta dalam hal ini apakah anak tersebut patut dapat program KJP Plus Ini atau tidak intinya mereka tetap meminta persetujuan dari saya, contohnya seperti pertimbangan rumah mereka milik sendiri tetapi orang tuanya tidak kerja itu kami akan pertimbangkan. Untuk pengawasan pelaksanaan KJP Plus saya tetap ikut mengawasi untuk program KJP Plus.

Operator KJP Plus :

Untuk mendapatkan KJP Plus kami pasti melihat kondisi rumah siswa secara nyata karena memang tim guru – guru terutama wali kelas kami langsung survey ke rumah masing – masing siswa karena kalau kami tidak survey agak berat bagi kami karena dari pihak Dinas pun ikut survey secara acak kepada murid – murid yang mengajukan KJP Plus karena tanggung jawab untuk pengajuan KJP Plus itu sangat besar karena menyangkut sekolah kami dan kepala sekolah kami, kami tidak mau mendengar tentang sekolah kami ini tidak benar dalam arti orang yang mampu tapi bisa mendapatkan KJP Plus, maka dari itu lebih baik dari tim guru sendiri yang survey ke rumah orang tua murid yang mengajukan program ini. Biasa yang di anjurkan program KJP ini yang masih kontrak atau belum punya rumah.

Orang Tua Murid :

Hubungan saya dengan RT saya anak dari RT disini. Anak saya namanya Ahmad Fadillah sekolah di SDN 03 Pagi, suami saya tidak bekerja karena tangannya patah kecelakaan tidak bisakerja berat – berat, kemudian saya coba pengajuan KJP dan di setujui, karena rumah saya masih kontrak walaupun saya usaha, usaha pun saya di modali sama orang lain, saya pengajuan KJP selama 4 kali pengajuan dan yang mensurvey KJP anak saya wali kelas sendiri rumah saya di foto sampai kedalam – dalamnya.

Saya setiap bulan setoran kepada orang kasih modal warungsaya ini, dulu sebelum suami saya kecelakaan kerja di SPBU. Rumah saya kontrak walupunpunya orang tua saya setiap bulan saya bayar kontrakan kepada orang tua saya. Uang KJP biasanya dipakai untuk beli keperluan anak saya aja, saya gak berani untuk dipakai yang lain -lain.

Murid :

Sekarang saya seragamnya bagus semenjak ada KJP, buku – buku pelajaran juga lengkap duluada kurang 1 atau 2 yang kurang. Mama sekarang masak makanan yang ada sayur – sayuran dulu makan sayur jarang sekali.

RT :

Warga saya banyak yang mendapatkan KJP Plus, keperluan KJP untuk keperluan KJP buat beli sembako juga buat gizi anak yang mendapatkan KJP, ongkos juga buat anak sekolah. Untuk warga yang dapat KJP orang tuanya yang tidak bekerja terus untuk kondisi rumahnya yang tidak layak seperti rumahnya tidak kramik. Saya juga mengajukan untuk anak saya yang waktu SD saya apa adanya kalau saya di setujui dapat KJP ya saya bersyukur kalau gak ya tidak apa – apa, dan untungnya saya dapat KJP sampai anak saya SMP. Ada juga warga saya yang mengajukan berkali – kali tidak dapat KJP. Biasa yang tidak dapat itu ada usaha atau dirumahnya pakai AC. Kadang dari pengajuan itu pun tidak mendapatkan KJP dari data pengajuannya tidak lengkap.

SDN 04 PAGI

Kepala Sekolah :

Murid yang mendapatkan KJP ini kurang lebih 200 siswa dari 261 siswa, saya ikut serta dalam penentuan penerimaan KJP kalau operator KJP saya sudah memberi laporan kepada saya, dan saya memberi tanda tangan jika operator KJP saya sudah meneliti siswa tersebut layak mendapatkan program KJP ini, saya pun ikut mengawasi program KJP ini karena jika tidak saya awasi sekolah kami juga yang kurang baik namanya dalam KJP ini.

Operator KJP Plus :

Cara menentukan penerimaan KJP Plus secara nyata kita lihat dari kondisi rumahnya, jika rumahnya layak untuk mendapatkan KJP kita setujui jika tidak layak mendapatkan KJP kita tidak setujui terutama kita lihat dari segi kendaraan juga kita tanya dari penghasilan, kalau penghasilannya diatas Rp. 3.600.000 atau kurang lebih 2.000.000 kita tidak setujui karena orang tua tergantung yak arena kalau karyawan pabrik itu hampir 4.000.000 penghasilannya kami tidak akan setujui untuk pengajuan KJP Plus ini, kita lihat slip gaji orang tua juga, rumahnya juga walaupun mereka bilang kepada pihak sekolah kontrak sekarang banyak kontrakan ada AC itutidak akan setujui, memiliki kendaraan motor 2 unit walaupun motor inventaris dari perusahaan orang tua yang mengajukan KJP tersebut. Dari segi ukuran rumah tergantung kalau benar -benar penghasilannya kecil atau orang tuanya tidak bekerja kami layakan untuk mendapatkan KJP.

Saya dapat data ini dari foto lalu saya tanyakan ke orang tua murid ini anak bapak atau ibu atau bukan, lalu kami tanyakan kenapa tidak mengganti seragam dan perlengkapan sekolahnya dan saya surve langsung ke rumahnya seperti yang saya biang tadi jika rumahnya

layak kami setuju untuk pengajuan KJP-nya jika tidak layak mendapat KJP kami tidak setuju, kalau untuk pengajuan KJP oleh saya boleh tanya orang tua murid langsung, karena kasihan kepada keluarga yang membutuhkan KJP itu jika mereka tidak mendapatkan. Kemarin saya kedinas merevisi data untuk orang yang tidak layak dapat KJP, di sekolah kami jika murid berprestasi tetapi mereka mampu atau orang berada tetap tidak akan mendapatkan KJP, jadi walaupun tidak berprestasi walaupun layak mendapatka KJP tetap harus mendapat KJP ini, karena tidak di lihat dari pretasi melainkan dilihat dari kelayakan mendapatkan KJP, dan di jaman sekarang sudah online saya upload data pun keadaanya sudah bisa dibaca oleh sistem KJP ini. Sebagai operator KJP kami sudah bilang hanya untuk di tarik tunai untuk kelengkapan sekolah dan sebagian lagi untuk gizi anak mereka.

Orang Tua :

Sebenarnya saya sudah 3 kali pengajuan pertama waktu anak saya kelas 1 SD setelah itu harus diperpanjang waktu anak saya kelas 2 SD tetapi tidak di setuju, kemudian coba mengajukan lagi dikelas 3 SD tetap tidak di setuju untu program KJP Plus ini, kemudian saya coba mengajukan waktu anak saya naik ke kelas 4 SD dan saya mendapatkan KJP Plus lagi sampai sekarang anak saya kelas 5 SD. Saat pengajuan pun kita tidak dipersulit tapi hanya ke kelurahan berulang – ulang kali karena orag kelurahan yang bertugas saat saya kesana tidak ada di tempat 2 sampai 3 kali saya ke kelurahan hanya untuk minta surat saja, kalau sekarang sudah di permudah untuk pengajuan KJP Plus ini hanya ke wali kelas dengan melengkapi data – data seperti surat dari RT, Rw, KTP, foto rumah bagian depan, tengah dan dapur kemudian di berikan kepada ke wali kelas di sekolah. Dan tim survey memberi tahu saya sekarang kontrakan untuk pengajuan yang harga 300.000, menurut saya sekarang sudah tidak ada kontrakan dengan harga 300.000 mungkin itu kost – kostan, suami saya tidak bekerja dan saya pun tidak bekerja maka dari itu saya bisa mendapatkan KJP.

Saya dengan RT tidak ada ikatan sodara tetapi karena saya dari kecil tinggal di daerah sini jadi sudah seperti orang tua saya Pak RT dan bu RT disini. Kemudian untuk uang KJP yang kami dapat tidak berani untuk saya pakai keperluan dirumah, saya hanya beli keperluan anak saya yang sedang bersekolah ini, beli buku, seragam, keperluan alat tulis anak saya ini. Sembako pun kita dapat dari KJP tersebut karena jika tidak di ambil bisa hagus, karena untuk gizi anak saya yang di pastikan cukup untuk anak saya.

Siswa :

Saya mendapat KJP fasilitas untuk belajar saya menjadi lebih baik, dapat makanan enak seperti sayuran dan yang bergizi. Saya juga suka susu, karena dulu agak susah untuk beli susu, sekarang sudah bisa beli karena bantuan KJP

RT :

Warga saya banyak yang mendapatkan KJP Plus, keperluan KJP untuk keperluan KJP buat beli sembako juga buat gizi anak yang mendapatkan KJP, ongkos juga buat anak sekolah. Untuk warga yang dapat KJP orang tuanya yang tidak bekerja terus untuk kondisi rumahnya yang tidak layak seperti rumahnya tidak kramik. Saya juga mengajukan untuk anak saya yang waktu SD saya apa adanya kalau saya di setujui dapat KJP ya saya bersyukur kalau gak ya tidak apa – apa, dan untungnya saya dapat KJP sampai anak saya SMP. Ada juga warga saya yang mengajukan berkali – kali tidak dapat KJP. Biasa yang tidak dapat itu ada usaha atau dirumahnya pakai AC Kadang dari pengajuan itu pun tidak mendapatkan KJP dari data pengajuannya tidak lengkap.

SD KRISTEN CENDRAWASIH

Kepala Sekolah :

Untuk jumlah peserta yang mendapatkan KJP Plus di sekolah kami sekitar 124 siswa dari 210 siswa, saya ikut serta untuk pengejuan KJP ini, karena saya yang bertanda tangan atas semua pengajuan KJP jadi saya juga yang bertanggung jawab dengan KJP di sekolah ini, saya juga ikut serta dalam mengawasi soal KJP ini, dari mulai sosialisasi dengan orang tua murid diarahkan kemudian kami bagikan formulir pengajuan KJP kemudian pengumpulan data lalu di upload ke sistem, nanti sistem yang akan menentukan dalam persetujuan atau tidaknya program KJP Plus ini.

Operator KJP Plus :

Biasa kalau KJP dibuka pendaftarannya memang semua daftar untuk orang tua yang tidak mampu membiayai sekolah anaknya, setelah data masuk ke sekolah semua yang mengajukan guru – guru akan mensurvey secara acak dari kepala sekolah kepada rumah murid yang mengajukan program KJP. kalau dari segi rumah untuk sekolah kami ini rumahnya layak untuk mendapatkan KJP seperti rumahnya hanya satu petak, rumahnya dari kayu saja di buatnya, hasil instrument dari survey kami input ke sistem KJP Plus nanti di jawab langsung dari sistem tersebut layak dapat KJP Plus atau tidak. Untuk pemakaian KJP kepada orang tua murid yang biasa mengingatkan wali kelas langsung karena wali kelas pasti langsung menegur jika salah satu muridnya seragamnya lusuh atau pun tidak memiliki buku paket, saat upacara tidak menggunakan atribut seperti topi itu semua wali kelas yang memperhatikan dan mengingatkan

4.2.2 Tingkat Sekolah Menengah Pertamadan Interpretasi

Jihan Yuriska MTSAl Mukhlis

Kepala sekolah :

Saya juga ikut turun tangan kelapangan untuk melihat langsung keadaan dilapangan, karena hampir 80% siswa kami mendapatkan kjp plus, sebelum ada kjp plus kita terkendala masalah pembayaran karena kami menerima siswa yang mayoritas tidak mampu. Kami memberi tekanan kepada orang tua dan murid, untuk menggunakan fasilitas kjp sesuai kebutuhan yang sudah diarahkan sekolah. Dan kita saat rapat dengan orang tua murid, yaitu aturan wajib belajar dimalam hari jam 6 – 9 malam, jika murid ketahuan satpol pp saat ada razia, maka murid itu akan kami tindak tegas, yaitu langsung mengeluarkannya dari sekolah Al Mukhlis.

Nah tiap semester kita juga evaluasi, apakah anak tersebut masih berhak menerima kjp plus atau tidak, kan bisa saja ekonomi tiap bulan bertambah atau berkurang. Oh iya untuk anak yang berprestasi tidak bisa dipastikan dapat kjp plus, kalau yang berprestasi tapi hidupnya berkecekupan gimana? Jadi survei tetap dan yang menentukan orang pemprov. Siswa Latifah dan Jihan ini adalah siswa yang prestasinya biasa-biasa saja, karena berprestasi tidak mempengaruhi dapat atau tidak dapatnya program kjp ini. Program ini hanya untuk anak kurang mampu.

Orang Tua Murid :

saya ada hubungan keluarga dengan pak RT, saya ibu rumah tangga, suami supir pribadi, saya sudah menggunakan kjp yaitu saat anak saya masih sd, dan saat mengajukan kembali, kls 1 smp sudah mendapatkan kjp plus sampai sekarang. Uang digunakan untuk membeli seragam karena takut ditegur guru kalau seragamnya kotor, sisanya untuk membeli keperluan gizi seperti susu, daging dan lain-lain. Tidak menggunakan sebagai ongkos kesekolah karena sekolah sudah dekat. Tidak digunakan untuk beli internet. Kadang kadang berasnya dibagi satu untuk kebutuhan keluarga.

Murid :

Saya buat beli buku, perlengkapan sekolah, sisanya ikut apa kata orang tua, soalnya megang dan perlu apa aja, mama saya yang pegang. Kebanyakan untuk beli kebutuhan gizi, kayak susu, daging, beras. Kesekolah jalan kaki.

RT :

Ada beberapa tidak mendapatkan kjp plus, tidak merata, karena yang menentukan layak tidaknya adalah dari sistem pemprov, saya hanya sebagai fasilitator, jika orang tua murid membutuhkan apa apa, akan saya bantu. Kita tidak tau warga pendatang ini, dikampungnya mampu atau tidak, ada tetangga dirumah Jakarta sini biasa biasa saja, tapi dikampungnya rumah besar. Sekarang sepeda motor juga dinilai orang mampu, tapi saya ngomong ke tim survei bahwa

orang tersebut tidak mampu, karena pekerjaannya itu ojek, tapi tetap dikatakan mampu. Ada juga saat disurvei kontrakannya pakai AC, tapi ngomongnya tidak mampu, disitu kendala kendalanya. Lalu untuk Latief ini masih ada ikatan keluarga selaku ketua RT, tidak mempengaruhi pasti lolos tidaknya untuk mendapatkan kjp plus, kan Cuma bantu saat disurvei saja

Wanda Azizah MTS Al Mukhlis

Kepala Sekolah :

Saya juga ikut turun tangan kelapangan untuk melihat langsung keadaan dilapangan, karena hampir 80% siswa kami mendapatkan kjp plus, sebelum ada kjp plus kita terkendala masalah pembayaran karena kami menerima siswa yang mayoritas tidak mampu. Kami memberi tekanan kepada orang tua dan murid, untuk menggunakan fasilitas kjp sesuai kebutuhan yang sudah diarahkan sekolah. Dan kita saat rapat dengan orang tua murid, yaitu aturan wajib belajar dimalam hari jam 6 – 9 malam, jika murid ketahuan satpol pp saat ada razia, maka murid itu akan kami tindak tegas, yaitu langsung mengeluarkannya dari sekolah Al Mukhlis. Nah tiap semester kita juga evaluasi, apakah anak tersebut masih berhak menerima kjp plus atau tidak, kan bisa saja ekonomi tiap bulan bertambah atau berkurang.

Oh iya untuk anak yang berprestasi tidak bisa dipastikan dapat kjp plus, kalau yang berprestasi tapi hidupnya berkecukupan gimana? Jadi survei tetap dan yang menentukan orang pemprov. Siswa Latifa dan Jihan ini adalah siswa yang prestasinya biasa-biasa saja, karena berprestasi tidak mempengaruhi dapat atau tidak dapatnya program kjp plus ini. Program ini hanya untuk anak kurang mampu.

Orang tua murid :

Untuk program kjp plus ini sebelum melanjutkan program kjp biasa dimana sebelumnya anak sudah dapat terlebih dahulu ketika SD kelas 5 semester 2, dan ketika anak saya masuk smp anak mendapatkan kjp kembali yaitu kjp plus dengan mengajukan kembali program kjp yang diajukan oleh pihak sekolah, penentuan ini juga tidak bisa menentukan dapat atau tidak dapatnya anak saya ini mendapatkank kjp plus, dengan proses yang dilakukan oleh pihak sekolah dan tim survey kjp anak saya kembali mendapatkan kjp ini kembali, karna kebetulan suami saya hanya bekerja sebagai buruh bangunan yang tidak menentu pekerjaan, dengan dapatnya kjp ini kembali alhamdulillah sangat membantu kebutuhan kami

Murid :

Paling buat beli makanan susu, daging, biasanya ibu saya yang ngatur, buat internet enggak pernah.

RT :

Ada beberapa tidak mendapatkan kjp plus, tidak merata, karena yang menentukan layak tidaknya adalah dari sistem Pemprov, saya hanya sebagai fasilitator, jika orang tua murid membutuhkan apa apa, akan saya bantu. Kita tidak tau warga pendatang ini, dikampungnya mampu atau tidak, ada tetangga dirumah Jakarta sini biasa biasa saja, tapi dikampung nya rumah besar.

Sekarang sepeda motor juga dinilai orang mampu, tapi saya ngomong ke tim survei bahwa orang tersebut tidak mampu, karena pekerjaannya itu ojek, tapi tetap dikatakan mampu. Ada juga saat disurvei kontrakannya pakai AC, tapi ngomongnya tidak mampu, disitu kendala kendala nya. Untuk siswa B ini orang tuanya tinggal dirumah orang tuanya, alias masih numpang, jadi alhamdulillah lolos dapat kjp plus.

Fachri SMP BINA UTAMA

Kepala Sekolah :

Di sekolah kami, lumayan banyak yang dapat kjp plus, karena masnya kan tau sendiri daerah sini masih banyak yang kurang mampu. Bisa mas liat sendiri sekolah ini juga masih butuh banyak perbaikan, dan sekolah ini bisa dibilang dijadikan sekolah buangan. Buangan dari sekolah sekolah lain yang si anak ini bermasalah, jadi disini banyak sekali mas murid yang nakal. Tapi ini lah tantangan buat guru guru yang mengajar disini. Untuk masalah survei, kita sudah ada tim nya sendiri, saya tinggal bagian mengawasi dan mengontrol.

Untuk masalah curang engaknya saya serahkan dan percayakan penuh kepada guru-guru yang survei, kan nanti yang meloloskan engaknya sistem yang mengatur. Nah jika siswa bersangkutan bermasalah atau salah gunakan kjp, kami akan tetap menegurnya, tapi tidak akan sampai mengeluarkannya dari sekolah biarpun nakal. Kan kita kasian mas, kalau dikeluarkan, sekolahlain belum tentu menerima, kalo putus sekolah gimana? Makanya jika ada yang bermasalah pasti kami bantu memperbaiki dirinya, kan tugas guru untuk mencerdaskan anak bangsa, kita sangat menginginkan itu.

Mau senakal apapun pasti akan kita bantu sampai menjadi lebih baik. Kalau keluar jalur dalam penggunaan kjp plus pasti akan kami tegur dan pantau terus. Saya harap seluruh siswa mendapatkan kjp plus, semenjak ada kjp plus, pembayaran guru alhamdulillah mulai lancar,

perkiraan 85% disini sudah menerima kjp plus. Untuk yang berprestasi tidak berpengaruh mas, harus tetap ikut pengajuan dulu, enggak ada prioritas langsung dapat kjp plus, kan khusus buat yang kurang mampu saja. Tapi tiap 6 bulan akan kita survei lagi untuk pemanjangan, masih layak atau tidaknya. Untuk 2 anak ini, tidak ada prestasinya, standard standard aja, untungnya 2 anak ini nakal nya masih nakal nakal batas wajar.

Orang tua murid :

Saya baru pertama kali mas dapat kjp plus, saya enggak ada hubungan keluarga dengan pak RT. Dari sd anak saya belom pernah dapet, baru kali ini. Ya kegunaannya buat beli sembako, beras, daging, susu, apalagi ya soalnya masih baru nanti kita liat lagi. Rumah saya kontrakan. Pasti saya gunakan untuk beli kebutuhan anak, bukan untuk orang tua nya. Saya juga pendatang tapi sudah lama tinggal di jakarta. Waktu disurvei ya begini kontrakan saya harus jujur, alhamdulillah dapat, jadi terbantu tinggal menutup kebutuhan yang lainnya. inshaAllah tidak saya gunakan untuk keperluan keluarga, tapi buat sekolahnya ajalah, takut ketauan nanti malah dicabut malah susah sendiri nantinya.

Murid :

Ya baru kali ini mas dapet kjp plus, sebelumnya ya ngga dapet, jadi biasa biasa. Dah lolos dapet ini jadi tenang disekolah , enggak takut ada yang kurang lagi.

RT :

Sama mas, daerah sini juga belum merata yang belom dapet kjp plus, yang kondisi ekonominya kebawah lagi juga masih ada yang belum dapat, yang punya rumah sendiri malah dapat kjp. Padahal sudah disurvei, tapi orang yang mampu ini bisa lolos disistem. Sukur aja siswa A dapet kjp plus, kalau bisa warga saya yang kurang mampu dapat semua. Tapi lagi lagi yang menentukan sistem.

AzrielSMP BINA UTAMA

Kepala sekolah :

Di sekolah kami, lumayan banyak yang dapat kjp plus, karena masnya kan tau sendiri daerah sini masih banyak yang kurang mampu. Bisa mas liat sendiri sekolah ini juga masih butuh banyak perbaikan, dan sekolah ini bisa dibilang dijadikan sekolah buangan. Buangan dari sekolah sekolah lain yang si anak ini bermasalah, jadi disini banyak sekali mas murid yang nakal. Tapi ini lah tantangan buat guru guru yang mengajar disini. Untuk masalah survei, kita sudah ada tim nya sendiri, saya tinggal bagian mengawasi dan mengontrol. Untuk masalah curang enggaknya saya serahkan dan percayakan penuh kepada guru-guru yang survei, kan nanti yang meloloskan enggaknya sistem yang mengatur.

Nah jika siswa bersangkutan bermasalah atau salah gunakan kjp, kami akan tetap menegurnya, tapi tidak akan sampai mengeluarkannya dari sekolah biarpun nakal. Kan kita kasian mas, kalau dikeluarkan, sekolah lain belum tentu menerima, kalo putus sekolah gimana? Makanya jika ada yang bermasalah pasti kami bantu memperbaiki dirinya, kan tugas guru untuk mencerdaskan anak bangsa, kita sangat menginginkan itu. Mau senakal apapun pasti akan kita bantu sampai menjadi lebih baik. Kalau keluar jalur dalam penggunaan kjp plus pasti akan kami tegur dan pantau terus. Saya harap seluruh siswa mendapatkan kjp plus, semenjak ada kjp plus, pembayaran guru alhamdulillah mulai lancar, perkiraan 85% disini sudah menerima kjp plus. Untuk yang berprestasi tidak berpengaruh mas, harus tetap ikut pengajuan dulu, enggak ada prioritas langsung dapat kjp plus, kan khusus buat yang kurang mampu saja. Tapi tiap 6 bulan akan kita survei lagi untuk pemanjangan, masih layak atau tidaknya. Untuk 2 anak ini, tidak ada prestasinya, standard standard aja, untungya 2 anak ini nakal nya masih nakal nakal batas wajar.

Orang tua murid :

Saya juga pertama kali mas, waktu sd pernah ngajuin kjp, tapi enggak diterima, sekarang alhamdulillah kelas 9 sudah dapa kjp plus, lumayan buat sekolahnya pengeluaran enggak terlalu banyak, nanti nya mau buat beli kayak sembako, seragam, sepatu, pokoknya buat kebutuhan sekolahnya. Suami saya juga lagi sakit strok ringan, jadi kita berharap dapat kjp plus, akhirnya dapat.

Murid :

Buat beli paket internet enggak bisa mas, paling buat beli buku, sepatu, seragam sama jajan. Yang pegang kartunya nanti ibu, jadi yang mengatur ibu saya, saya mah tinggal pakai aja.

RT :

Sama mas, daerah sini juga belum merata yang belum dapet kjp plus, yang kondisi ekonominya kebawah lagi juga masih ada yang belum dapat, yang punya rumah sendiri malah dapat kjp. Padahal sudah disurvei, tapi orang yang mampu ini bisa lolos disistem. Sukur aja siswa A dapet kjp plus, kalau bisa warga saya yang kurang mampu dapat semua. Tapi lagi lagi yang menentukan sistem.

Feriel SMPN 191

Operator KJP Plus :

Untuk Program KJP plus ini kami dari pihak sekolah sangat selektif sekali dalam menentukan siapa siswa yang benar-benar sekali berhak untuk mendapatkan KJP plus ini agar tidak terjadi salah sasaran, kami dari tim survei

sekolah yaitu wali kelasnya langsung siswa tersebut juga ikut turun langsung mensurve rumah siswa yang akan mengajukan KJP Plus agar kami punya data yang valid untuk kami serahkan ke pihak verifikasi pusat KJP Plus sebagai syarat mengajukan KJP Plus, sebelum ini kami juga sudah memberitahu mewanti wanti kepada siswa dan orang tua murid agar tidak salah dalam mengisi data pengajuan KJP plus, karena kalo sampai salah sedikit dalam mengisi datanya bisa mempengaruhi untuk tidak dapat KJP plus, karena kami dari pihak sekolah tidak bisa menentukan layak atau tidak siswa ini mendapatkan KJP plus, yang menentukan langsung adalah sistem dari KJP plus sendiri, oleh karena ini kami selalu mengingatkan agar siswa dan orang tua tidak salah dalam mengisi data tersebut.

Orang tua :

sebelum saya belum tau program KJP plus ini mas karena anak saya baru pertama kali mendapatkan KJP plus yang sebelumnya KJP aja, Alhamdulillah mas dengan mendapatkan KJP plus ini sangat membantu untuk kebutuhan sekolah anak saya ini, ya sebelum mendapatkan kan KJP plus ini orangtua banting tulang mas gali lobang tutup lobang, bapaknya cuma tukang ojek online mas dan saya sendiri cuma buruh cuci gosok yang tidak menentu, ya dengan dapat ini sangat terbantu sekali, biasa saya gunakan untuk kebutuhan sekolah anak saya beli baju seragam dan alat tulis, kadang juga saya beli belikan sembako untuk kebutuhan pokok

Murid :

sejak kelas 8 saya menerima KJP plus ini ka, Alhamdulillah setelah saya menerima KJP plus ini saya membantu biasa digunakan orang tua saya untuk membelikeperluan sekolah baju atau alat tulis dan lain lain, kartunya juga di pegang sama ibu saya jadi saya tidak bisa menggunakan kalo bukan buat kepentingan sekolah

Ketua RT :

sebelum sih saya tau mas program KJP plus ini dari sekolah anak saya, disini saya gabisa menentukan mas mana yang berhak atau tidaknya dapat KJP ini, kalo saya sih cuma membantu membuat surat pengantar aja ketika ada warga saya yang akan mengajukan KJP mas , saya sih berharap warga saya dapat semua KJP mas karena tau sendiri masyarakat disini seperti apa, tapi apa hasilnya tidak merata yang dapat KJP mas

Fatih SMPN 191

Operator KJP Plus :

Untuk Program KJP plus ini kami dari pihak sekolah sangat selektif sekali dalam menentukan siapa siswa yang benar-benar sekali berhak untuk mendapatkan KJP plus ini agar tidak terjadi salah sasaran, kami dari tim survey sekolah yaitu wali kelasnya langsung siswa tersebut juga ikut turun langsung mensurvey rumah siswa yang akan mengajukan KJP Plus agar kami punya data yang valid untuk kami serahkan ke pihak verifikasi pusat KJP Plus sebagai

syarat mengajukan KJP Plus, sebelum ini kami juga sudah memberitahu mewanti wanti kepada siswa dan orang tua murid agar tidak salah dalam mengisi data pengajuan KJP plus, karena kalo sampai salah sedikit dalam mengisi datanya bisa mempengaruhi untuk tidak dapat KJP plus, karena kami dari pihak sekolah tidak bisa menentukan layak atau tidak siswa ini mendapatkan KJP plus, yang menentukan langsung adalah sistem dari KJP plus sendiri, oleh karena ini kami selalu mengingatkan agar siswa dan orang tua tidak salah dalam mengisi data tersebut.

Orang tua :

anak saya awalnya bisa terpilih mendapatkan KJP plus karena rekomendasi dari pihak sekolah ketika pihak sekolah membuka pendaftaran KJP plus anak saya disarankan oleh wali kelasnya, kebetulan anak saya baru pertama kali dapat KJP, dengan ketua RT tidak ada hubungan sama sekali karena saya pendatang pak RT orang Betawi, uang dari KJP biasa saya gunakan untuk kebutuhan sekolah anak saya beli buku seragam dan juga alat tulis, tidak pernah saya menggunakan untuk keperluan lain selain keperluan sekolah anak saya.

Murid :

sejak kelas 7 saya menerima KJP ka, digunakan untuk keperluan-keperluan sekolah aja, beli alat tulis seragam sekolah , sepatu, tas dan lain lain, Alhamdulillah cukup dengan saya mendapatkan KJP meringankan orang tua sedikit ka, makin tambah semangat lagi sekolah dan belajarnya.

Ketua RT :

sebelum sih saya tau mas program KJP plus ini dari sekolah anak saya, disini saya gabisa menentukan mas mana yang berhak atau tidaknya dapat KJP ini, kalo saya sih cuma membantu membuat surat pengantar aja ketika ada warga saya yang akan mengajukan KJP mas , saya sih berharap warga saya dapat semua KJP mas karena tau sendiri masyarakat disini seperti apa, tapi apa hasilnya tidak merata yang dapat KJP mas

4.2.3 Tingkat Sekolah Menengah Atas dan Interpretasi

Wanda SMA AL HUDA

Kepala Sekolah :

Pertama cek pembukaan dari website kjpp bahwa ada penerimaan KJP, lalu saya umumkan kepada wali kelas siswa lalu di teruskan kesetiap siswa di kelas, bagi mereka yg tidak mampu tolong besok bawa SKTM dari RT dan dikumpulkan ke wali kelasnya lalu setelah data dikumpulkan ke wali kelas cek lalu kemudian di input datanya kemudian baru lah keluar berupa instrumen dari pihak dinas (instrumen : berupa data ceklist untuk survey kunjungan kerumah) lalu setelah instrumen keluar kita melakukan kunjungan kerumah siswa. Kita ceklist apa yg

sesuai atau tidak dengan hasil apa yang kita lihat ketika kita survey. Apakah mereka dikategorikan layak menerima KJP tersebut atau tidak.

Ada beberapa indikator yg menyatakan mereka layak menerima KJP atau tidak, yaitu yg pertama kalau orangtua pekerjaan ya tidak tetap seperti buruh misalnya, itu berhak menerima KJP. Dan tidak boleh mempunyai lebih dari 2 sepeda motor.

Orang tua :

Anak saya ini sebelumnya memang sudah mendapatkan KJP waktu masih SMP jadi mungkin ya mas meneruskan yang sebelumnya dapat ketika SMP, jauh sekali tidak ada hubungan dengan Pak RT mas saya disini pendatang dan Pak RT nya orang betawi. Tahu mas digunakan untuk kepentingan sekolah, buat bayar SPP anak sekolah anak saya kan sekolah swasta mas jadi bayar sekolahnya, saya paling menggunakan uang KJP untuk dibelikan sembako dipasar mas kan ada program dari pemerintah jadi saya tukarkan sembako untuk kebutuhan keluarga kami.

Murid :

Sejak kelas 1 Sma saya sudah menerima KJP ka, tapi sebelumnya waktu saya masih smp saya juga sudah dapat KJP ka, dapat 250.000 perbulan digunakan untuk keperluan sekolah saja ka buat beli seragam sekolah, beli buku, alat tulis dan sebagainya saya beli paket internet ka, ya untuk saat ini cukup ka, tapi kalo bisa ditambahkan lagi perbulannya, hasil belajar setelah dapat KJP saya sekolah jadi tambah semangat ka, biasa saya sekolah sering telat, sekarang saya sekolah setengah jam sebelum bel masuk saya sudah sampai sekolah.

Ketua RT :

Sebelumnya saya sudah tahu maksud dari KJP ini karya sebelumnya juga para RW dan RT dipanggil Pak Lurah ke kelurahan disosialisasikan tentang program KJP ini, jadi saya tahu maksud dan tujuannya seperti apa, untuk menentukan biasa saya liat dari keluarga dan orang tua dulu seperti apa ya mas, kalo memang kira-kira cukup dan berhak harus dapat itu warga saya, masih belum banyak semua warga saya yang dapat ya mas karna dari sekolahnya juga di survei seleksi jadi yang menentukan juga dari sekolahnya.

Fika Amalia SMA NEGERI 33 JAKARTA

Keapala Sekolah :

Jumlah murid penerima kjp itu 370 dari 770 siswa kurang lebih 50%. Kenapa di alhuda banyak yg mendapatkan kjp, karna memang siklus ekonomi masyarakat di lingkungan sekitar sekolah alhuda mayoritas menengah kebawah. Tapi ada banyak juga memang yg mereka dirasa mampu tapi masih mengajukan KJP.

Orang Tua:

Anak saya bisa terpilih sebelumnya mendapatkan himbaun dari sekolah tentang KJP bagi yang tidak mampu boleh mengusulkan KJP, yasudah saya mengusulkan saya supaya dapat, hubungan dengan Pak RT sih tidak ada mas, yang saya tahu dipakai untuk keperluan sekolah anak saya aja mas, saya paling menggunakan uang KJP untuk ditarik tunai mas untuk jajan anak saya kalo lagi tidak punya uang.

Murid :

Baru dapat KJP kemarin di kelas 10 ka di semester 2, yang saya terima sih 250.000 perbulan di atm ka, saya gunakan untuk beli perlengkapan sekolah saya ka beli baju,tas, buku, alat tulis dan macam-macam ka, kadang suka saya tarik tunai sendiri untuk saya jajan sekolah begitu ka,

Ketua RT :

Tahu sendiri maksud program KJP ini mas untuk bantuan sekolah kan bagi masyarakat yang kurang mampu, karna sebelumnya ada Bantuan Opresional Sekolah (BOS) sekarang digantikan dengan KJP kan, cara menentukan KJP ini liat dari warga saya dulu seperti apa warga yang akan mengajukan KJP minta SKTM dari saya, saya liat itu kalo kira-kira mampu ya tidak saya kasih untuk mengajukan SKTM, untuk saat ini sudah hampir semua warga saya yang dapat KJP mas.

4.4.4 Hasil Wawancara dan Interpretasi Siswa SD

Tabel. 2.1. Hasil Wawancara Siswa SD

Nama Siswa	Nama Sekolah	Temuan Yang Didapat Dari Pihak Sekolah Dan RT	Temuan Yang Didapat Dari Orang Tua Dan Murid
Akbar	SD N 01 PAGO	<p>1. RT tidak tau awalnya warga yang mendapat KJP, hanya memberi surat rujukan saja, dan RT tidak mensurvey langsung warga yg mendapatkan KJP Plus itu layak dapat atau tidaknya</p> <p>2. Dari operator KJP sering info untuk kegunaan KJP Plus, dan dalam pengajuan sangat kooperatif dalam menjalankan instrument</p>	<p>1. Orang tua Akbar berhubungan darah dengan RT sebagai pamannya, hanya memberi tahu bahwa KJP Plus ia gunakan sebagai keperluan anaknya sekolah</p> <p>2. Anak ini sering melakukan pengajian dan les private dan sisanya bermain</p>
		<p>1. Kepala sekolah ini baru menjalankan kepepmimpinannya dalam 3 bulan, saat menjelaskan</p>	<p>1. orang tuanya memiliki usaha dirumah yang katanya di beri modal oleh atasan suaminya</p>

Ahmad Fadillah	SD N 03 PAGI	tidak memberikan info apapun, kami di bantu dengan operator KJP Plus sekola ini 2. Awal kami wawancara tidak diterima karena RT ini mau kita laporan ke RW dulu, tetapi istri RT ini mau membantu kami dalam memberikan datawarga yang mendapatkan KJP Plus ini	dulu tempat bekerja dan setiap bulan harus setor, ayahnya tidak bekerja karena kecelakaan sehingga menyebabkan tangan patah dan tidak dapat bekerja kembali 2.anaknya ini jarang dirumah saat kami kesana terlihat sedang bermain dengan teman – teman sekompleknya
Nabila Rahmadani	SD N 04 PAGI	1.Operator KJPini tidak menerima kami dengan baik, saat diwawancara ketus untuk menjawab pertanyaan kami dan terlalu takut untuk memberikan data sekolah mereka 2. Awal kami wawancara tidak diterima karena RT ini mau kita laporan ke RW dulu, tetapi istri RT ini mau membantu kami dalam memberikan datawarga yang mendapatkan KJP Plus ini	1.untuk kontrakan mereka cukup besar, kondisi rumah agak gelap, ayahnya tidak bekerja 2. anaknya sangat pendiam saat kami tanya, dan menurut orang tuanya dia terlalu takut dengan orang
Rico	SD KRISTEN CENDRAWA SIH	1.Kepala sekolah dan operator KJP sangat memberikan info saat kami mewawancari KJP, siswa di sekolah ini cenderung banyak yang mampu 2. RT tidak mengetahui warga yang mendapat KJP, dan salah satu murid ini RT pun tidak tahu, dan katanya seharusnya yg mendapatkan KJP ini adalah anak Yatim	1. Orang tua membeli makanan dirumah dengan uang KJP ini, terlalu memanfaatkan KJP untuk keperluan rumah seharusnya untuk anaknya 2.anaknya sering main diluar rumah, dan terlalu aktif saat kami tanya dan terkesan hyper

Kesimpulan yang kami dapat :

Dari hasil survey peserta SD sangatlah penting dalam meneliti suatu program KJP Plus ini, karena melihat dari kondisi rumah murid yang mendapatkan KJP Plus ini ada yang tidak sesuai kriteria ada yang orang tua muridnya punya usaha tetapi mendapatkan KJP Plus sedangkan orang tua lain yang membutuhkan KJP Plus ini tidak mendapatkannya, dan untuk anak - anak yang mendapat program KJP Plus ini mahal terlihat terlalu banyak main dan belajarnya biasa saja.

4.4.5 Hasil Wawancara dan Interpretasi Siswa SMP

Tabel. 2.2. Hasil Wawancara Siswa SMP

Nama Siswa	Nama Sekolah	Temuan Yang Didapat Dari Pihak Sekolah Dan RT	Temuan Yang Didapat Dari Orang Tua Dan Murid
Latifah Nur	MTS AL MUKLISH	1. RT tidak rapi dalam menyimpan berkas, ketika kita meminta data KJP warga dia kebingungan menyiapkan datanya	1. Ortu latifah ini ketika saya dapat dia tidak menunjukkan rumahnya aslinya, tetapi saya di ajak kerumah orang tuanya, atau neneknya
Jihan Yuriska		2. Kepsek kalo menegur suka bermain tangan, suka mengancam cabut KJP siswanya jika siswa tersebut sudah nakal di luar batas	2. anak ini sering tidak berada dirumah main terus habis pulang sekolah, cenderung jarang belajar menurut orang tuanya
Fachri Setiawan	SMP BINA UTAMA	1. Kepsek ini hanya memberikan peringatan jika peserta KJP melakukan pelanggaran, tidak ada sanksi berat karna beliau prihatin jika anaknya putus sekolah	1. Bapaknya sangat tidak terima ketika kita datengin kerumah, malah langsung di usir
M. Azriel		2. Ibu RT ini kurang perhatian kepada warga, karna ibu RT ini hanya menunggu warganya yang ingin mengajukan KJP	2. anaknya cenderung nakal karna pergaulan dirumah dan lingkungannya
		1. Operator KJP cuma fokus input data, tidak kelapangan,	1. ortu ini sangat terbuka ketika ditanya, dan memang anaknya layak untuk mendapatkan KJP kalo diliat dari kondisi rumahnya dan pekerjaan orang tuanya
			2. anak ini juga kalo diliat pendiam dan nurut dengan orang tuanya
			1. Kontrakan ortu ini pakai ac rumah

Feriel	SMPN 191	seharusnya kelapangan agar tahu kondisi siswanya	2. kondisi rumah tergolong orang mampu
Fatih Ammar		2. Bapak RT ini untuk warga banyak belum dapat KJP padahal sudah 2 periode 3. Bapak RT banyak tidak tahu warganya yang seharusnya dapat KJP ini malah dapat	3. ibunya suka lebih lebihkan saat berbicara 4. anaknya main hp terus ketika diajak ngomong 1. Ortu tergolong mampu karna kedua orang tua nya bekerja 2. rumah kontrakan cukup besar dan sudah ber ac 3. anaknya pendiam ketika ditanya malah cenderung main hp terus

Kesimpulan yang kami dapat :

Dari hasil survei peserta Siswa SMP setara, penting sekali instansi bersangkutan yang melakukan survei, benar-benar mengecek kondisi tempat tinggal yang akan digunakan peserta KJP Plus, karena masih ada beberapa yang tidak sesuai dengan kriteria. Bantuan ini tidak selalu menambah semangat belajar si anak, bisa juga hanya untuk menutupi kebutuhan dan semangat belajarnya biasa-biasa saja, seperti banyak bermain gadget

4.5.6 Hasil Wawancara dan Interpretasi Siswa SMA

Tabel. 2.3. Hasil Wawancara Siswa SMA

Nama Siswa	Nama Sekolah	Temuan Yang Didapat Dari Pihak Sekolah Dan RT	Temuan Yang Didapat Dari Orang Tua Dan Murid
Wanda	SMA AL HUDA	<p>1. Pihak sekolah hanya menghimbau bagi siswa tidak mampu disuruh bawa SKTM dari RT ke sekolah, nah kalo Cuma begitu saja siswa mampu bisa saja meminta SKTM dari RT dibawa ke sekolah agar dia dapat,</p> <p>2. Seharusnya bisa sekolah mengetahui dulu mana siswa yang layak dapat KJP agar tidak salah sasaran.</p> <p>3. Bapak RT tahu banyak tentang KJP, tetapi dia sampai tidak tau banyak warganya yang kurang mampu belum mendapatkan KJP</p>	<p>1. orang tuanya ini sebetulnya dua-dua bekerja tetapi bisa mendapatkan KJP</p> <p>2. rumahnya mungkin cukup layak bagi orang mendapatkan KJP</p> <p>3. anaknya ini uang KJP suka diuntuk dibelikan paket internet, bukannya digunakan penuh untuk kepentingan sekolah</p>
Fika Amalia	SMA NEGERI 33 JAKARTA	<p>1. Pihak sekolah kurang terbuka ketika saya melakukan wawancara, tidak memberi tahu tentang mekanisme KJP ini seperti apa.</p> <p>2. Bapak RT ini sangat tegas, jika ada warga mengajukan SKTM untuk KJP padahalnya warga mampu, ditolak oleh Pak RT tidak dibuatkan SKTM</p>	<p>1. orang tua ini memang sudah tidak bekerja hanya bapaknya yang bekerja , tetapi dia masih mampu kalo saya liat dengan kondisi rumahnya seperti apa ini</p> <p>2. anak ini suka mengambil uang KJP di atam tanpa sepengetahuan orang tuanya untuk keperjualan jajan dia sendiri bukan untuk keperluan sekolah</p>

Kesimpulan yang kami dapat :

Dari hasil survei yang kami lakukan di Sekolah Menengah Atas ini, orang tua dan siswa yang dapat KJP ini suka menggunakan KJP sendiri dengan ditarik tunai untuk kepentingan pribadi bukan sekolah, tanpa sepengetahuan orang tuanya, oleh karena itu peningkatan hasil belajar siswa yang dapat KJP ini biasa-biasa saja hasil belajarnya. Pihak sekolah kurang mensosialisasikan KJP ini untuk apa mekanisme seperti apa yang boleh dan tidak boleh digunakan. Pihak RT sendiri ini banyak taunya tentang peruntukan program KJP ini untuk apa dan siapa yang tepat untuk yang mendapatkannya

KESIMPULAN

KJP belum sepenuhnya tepat sasaran karena data yang menjadi acuan tidak diupdate setiap tahun sedangkan pendaftar KJP dijaring setiap dua kali dalam setahun, **kemudian untuk tujuan pemerintah belum tercapai sepenuhnya, karena tujuan dari pemerintah mengadakan KJP selain untuk meminimalisir banyaknya angka anak putus sekolah salah satunya adalah untuk meningkatkan prestasi pendidikan dan menyelesaikan pendidikan dengan baik.** hal tersebut yang mengakibatkan jumlah sasaran tidak presisi dengan acuan Penelitian evaluasi mengenai Implementasi Program Kartu Jakarta Pintar(KJP)pada jenjang pendidikan SD SMP dan SMA/SMK di Jakarta Barat sini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program KJP pada jenjang SD SMP dan SMA/SMK berjalan dengan baik dan lancar, namun hasil penelitian menemukan beberapa kekurangan yang perlu perhatian untuk diperbaiki.
2. Dalam tahapan pelaksanaan ini masih ditemukan sejumlah ketidakberhasilandiantaranya kurangnya perhatian pelaksana Program, informasi tidak serempak dan merata, koordinasiantar pelaksana program kurang optimal, menumpuknya antrian dalam penyaluran, masih ada orang mampu yang menerima KJP Plus ini.
3. Faktor penghambat keberhasilan kebijakan program KJP, ditemukan sejumlah hambatan diantaranya karakteristik pelaksana kurang keras dan ketat, komunikasi kurang optimal, dan tingkatkepatuhan yang masih kurang dari para peserta didik dan orang tuanya.

Faktor pendukung keberhasilan kebijakan program KJP Plus, ditemukan sejumlah pendukung di antaranya informasi sosialisasi sampai kepada peserta didik dan orang tua, prosedur verifikasi dan pelaporan pembelanjaan dana cukup jelas dan dimengerti, pelaporan pembelanjaan dana KJP sesuai ketentuan skala waktu

5.2 SARAN

Saran dari kami penggunaan KJP Plus ini sangat penting bagi warga kota Jakarta karenatingkat perekonomian yang sangatlah sulit dan untuk generasi muda ini perlu pendidikan yang tinggi minimal sampai tingkat menengah atas agar menjunjung tinggi masa depan yang cerah, maka dari itu program KJP Plus ini harus ditingkatkan dan dipermudah bagiorang – orang yang tidak mampu khususnya di kota Jakarta ini.

Bagi pelaksana di sekolah hendaknya dapat kembali memaknai julukan yang sangat melekat dengan profesi seorang guru laksana pahlawan tanpa tanda jasa. Guru adalah pelita bagi anak-anak Indonesia mengejar cita-citanya. Olehnya itu butuh ketulusan dan semangat pengabdian yang tinggi dalam melaksanakan segala tanggungjawab yang diberikan di sekolah, tidak terkecuali dalam program KJP ini. Jika memang belum ada fasilitas atau insentif khusus dari bergulirnya program KJP ini, diharapkan guru tetap pada motivasi yang tinggi dalam

mensukseskan program KJP. Kepala sekolah harus menyiapkan sumberdaya yang memadai dan kompeten.

Bagaimanapun pihak sekolah yang lebih mengetahui kondisi latarbelakang perekonomian peserta didiknya. Setiap sekolah harus mampu membuat peta kondisi ekonomi semua peserta didiknya, agar lebih mudah dan akurat dalam melakukan proses seleksi peserta didik penerima KJP. Selain itu sikap keras dan ketat terhadap pelanggaran yang terjadi harus ditingkatkan.

Bagi masyarakat khususnya di Provinsi DKI Jakarta, hendaknya harus memahami dan mentaati ketentuan umum bahwa program KJP Plus adalah program yang khusus diperuntukkan untuk peserta didik dari keluarga tidak mampu. Sikap oportunistik harus mampu dikendalikan, agar program KJP Plus dapat benar-benar menysasar tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

Kartu Jakarta Pintar Plus <http://kjp.jakarta.go.id/kjp2/> diakses 3 Desember 2018

PR IN GOVERNMENT “Bunga Rampai Program Kehumasan di Pemerintahan” 2015 Public

Relations Dr. Syarifuddin S. Gassing, B.E., M.si., Suryanto, S.sos., M.si. 2016